

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PUS Memilih KB Alamiyah di Desa Binturu, Kecamatan Larompong

Hadija<sup>1</sup>, Jumriana Ibriani<sup>2</sup>, Astuti Suardi<sup>3</sup>, Ulvy Pratiwy D<sup>4</sup>, Devianti Tandiallo<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre,  
Jln. Trans Sulawesi Desa Senga Kec. Beloapa Kab. Luwu, Indonesia  
Email: [hadijahzaenal@gmail.com](mailto:hadijahzaenal@gmail.com)<sup>1</sup>, [jumrianaibriani44@gmail.com](mailto:jumrianaibriani44@gmail.com)<sup>2</sup>, [astutisuardi92@gmail.com](mailto:astutisuardi92@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ulvy.pratiwy@gmail.com](mailto:ulvy.pratiwy@gmail.com)<sup>4</sup>, [Deviantit@gmail.com](mailto:Deviantit@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kontrasepsi Alamiyah (KBA) adalah mengatur jarak kelahiran anak, mengatur kehamilan dengan cara tidak menggunakan alat, bahan kimia maupun obat-obatan. Presentase peserta KB di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 33,72%, angka ini lebih rendah dibandingkan pencapaian tahun 2015 sebesar 38,75%. Pada Tahun 2016 di Sulawesi Selatan dengan proporsi 71,71% merupakan Pasangan Usia Subur yang ikut KB. Berdasarkan peserta KB kontrasepsi yang digunakan adalah Suntik (47,39%), Pil (22,90%) Implant (8,84%), MOW (1,04%), IUD (3,21%) Kondom (13,45%) dan metode sederhana (0,28%). Penelitian ini Untuk mengetahui Faktor-Faktor Apa Sajakah Yang Mempengaruhi PUS Memilih KB Alamiyah Di Desa Binturu Kecamatan Larompong Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian secara observasional, dengan sampel adalah 35 orang (*Total Sampling*). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi adalah Pendidikan  $\rho = 0,292$  ( $\rho > 0,05$ ), Pengetahuan  $\rho = 0,075$  ( $\rho > 0,05$ ), dan dukungan suami  $\rho = 0,267$  ( $\rho < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi KB Alamiyah, dan dukungan suami tidak ada hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi KB Alamiyah, diharapkan untuk pasangan usia subur. Perlu peningkatan pengetahuan tentang jenis kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, efek samping penggunaan kontrasepsi dan akibat tidak menggunakan kontrasepsi.

**Kata Kunci** : Pasangan Usia Subur, KB, Dukungan Suami, Pendidikan, Pengetahuan

### *Factors Affecting PUS Choosing Natural Birth Control in Binturu Village, Larompong District*

#### **Abstract**

*Natural Contraception (KBA) is to regulate the distance of birth of children, regulate inspiration by not using tools, chemicals or drugs. The percentage of KB participants in Indonesia in 2016 was 33.72%, this figure is lower than the achievement in 2015 of 38.75%. In 2016 in South Sulawesi with a proportion of 71.71% were Couples of Childbearing Age who participated in birth control. Based on the participants of birth control the contraceptives used were Injectable (47.39%), Pills (22.90%) Implant (8.84%), MOW (1.04%), IUD (3.21%) Condoms (13.45%) and simple methods (0.28%). This study is to find out what factors affect PUS choosing natural birth control in Binturu Village, Larompong District in 2021. This study uses a quantitative approach with an observational type of research, with a sample of 35 people (Total Sampling), analysis of univariate and bivariate data using the Chi-Square Test. The results showed that the factors related to the selection of contraceptive methods were Education  $\rho = 0.292$  ( $\rho > 0.05$ ), Knowledge  $\rho = 0.075$  ( $\rho > 0.05$ ), and husband support  $\rho = 0.267$  ( $\rho < 0.05$ ). The results of this study education and knowledge have no relationship with the selection of natural birth control contraceptive methods, and husband support has no relationship with the selection of natural birth control contraceptive methods, it is expected for couples of childbearing age Need increased knowledge about the types of contraceptives, benefits of contraception, side effects of using contraceptives and the consequences of not using contraceptives*

**Keywords:** *Couple Of Reproductive Health, Contraception, Husband Support, Education, Knowledge*

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi alamiah (KBA) adalah mengatur jarak kelahiran anak, mengatur kehamilan dengan cara tidak menggunakan alat, bahan kimia maupun obat-obatan. Kontrasepsi alamiah merupakan alternatif yang diambil oleh pasangan usia subur yang tidak ingin menggunakan kontrasepsi hormonal atau alat kontrasepsi lainnya (Lika, 2014). KB sederhana adalah metode kontrasepsi untuk memulai atau mengakhiri masa kesuburan dari siklus menstruasi. KB alamiah juga merupakan kontrasepsi yang menggunakan beberapa metode seperti, perhitungan masa subur, suhu badan basal, lendir serviks, simpto-thermal dan senggama terputus (Sulistiyawati A, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan pemakaian alat/cara KB modern meningkat dari tahun 2002/03 (57 persen) sampai dengan 2012 (58 persen), namun sedikit menurun pada tahun 2017 (57 persen).

Sementara itu, pemakaian alat/cara KB tradisional justru terus meningkat dari tahun 2002/03 sebesar 4 persen sampai dengan 2017 sebesar 6 persen (BKKBN, 2018). Selain itu, di Indonesia ketidaksetaraan gender masih sering ditemukan sehingga menyebabkan rendahnya keikutsertaan ber-KB pada laki-laki dan perempuan sehingga tidak bisa memilih dan menggunakan metoda KB yang diinginkan (Putri & Limoy, 2017). Adapun fakta-fakta penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PUS memilih KB alamiah yang di kemukakan oleh Elle Putri dan Megalina Limoy Mahasiswa Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak dalam journal skripsinya "Hubungan pengetahuan dengan sikap istri dalam pemilihan kontrasepsi alamiah metode ovulasi billing (MOB) Tahun 2017 (Putri & Limoy, 2017).

Pada Tahun 2016 di Sulawesi Selatan dengan proporsi 71,71% merupakan Pasangan Usia Subur yang ikut KB. Berdasarkan peserta KB, kontrasepsi yang digunakan adalah Suntik (47,39%), Pil (22,90%) Implant (8,84%), MOW (1,04%), IUD (3,21%) Kondom (13,45%) dan metode sederhana (0,28%) (Telles, Reddy, & Nagendra, 2019).

Di kecamatan Larompong dengan proporsi 8,85% merupakan pasangan usia subur yang menggunakan KB. Berdasarkan peserta KB, kontrasepsi yang digunakan adalah Suntik (1,52%), Pil (1,65%) Implant (1,82%) IUD (1,45%), Kondom (1,11%) dan metode sederhana (1,3%). Sedangkan di Desa Binturu, Kec. Larompong jumlah PUS yaitu 1,52%, dengan kontrasepsi yang digunakan adalah Implant (0,38%) Suntik (0,4%), Pil (0,3%) Kondom (0,09%) dan yang menggunakan metode sederhana yaitu (0,35%). Dari data yang didapatkan bahwa tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode sederhana ini sekitar 83%. Berdasarkan data yang didapatkan di Desa Binturu Kec. Larompong bahwa fenomena yang didapatkan adalah terjadi peningkatan penggunaan KB Alamiah dikarenakan beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan dukungan suami pengguna KBA dari Tahun 2019 sebanyak 21 peserta dan pada Tahun 2020 bertambah menjadi 35 peserta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian secara observasional dengan pendekatan *cross sectional* Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binturu Kecamatan Larompong. Prosedur pengumpulan data melalui wawancara dan triangulasi data dilakukan dengan melakukan konfirmasi terhadap bidan desa/kader. Sampel pada penelitian ini adalah 35 PUS dari 152 yang berusia 15-49 tahun. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang pengetahuan pasangan usia subur memilih Keluarga Berencana Alamiah (KBA), kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang penggunaan KBA, seperti mengetahui tentang masa subur pasangan, manfaat KBA, mengetahui tujuan KBA dan mengetahui cara penggunaan KBA. Pengkategorian pengetahuan PUS dalam memilih KBA

menggunakan Kuesioner ini menggunakan skala *Guttman* yang dimana responden akan menjawab 10 item pertanyaan yang diberi nilai nol jika responden menjawab salah dan nilai satu jika responden menjawab benar. Kemudian jumlah benar dibagi dengan jumlah pertanyaan dan dikali 100%. Kategori pengetahuan terbagi atas tiga yaitu kurang, sedang, dan baik.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binturu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu pada tanggal 28 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2021. Adapun besar sampel pada penelitian ini sebanyak 35 pasangan usia subur (PUS).

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dengan mewawancarai responden dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data univariat dan bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*. yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden PUS Memilih KB Alamiah Berdasarkan Umur di Desa Binturu Kecamatan Larompong tahun 2021**

Umur	Frekuensi	%
Produksi sehat	19	54,3
Produksi tua	16	45,7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden paling banyak 19 orang (54,3 %) dengan umur produksi sehat dan 16 orang (45,7%) dengan umur produksi tua.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden PUS Memilih KB Alamiah Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Binturu Kecamatan Larompong Tahun 2021**

Tingkat pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	23	65,7
Rendah	12	34,3
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 35 responden terdapat 23 responden (65,7%) dengan pendidikan tinggi dan sisanya 12 orang dengan pendidikan rendah (34,3%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden PUS Memilih KB Alamiah Berdasarkan Tingkat Pegetahuan di Desa Binturu Kecamatan Larompong Tahun 2021**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	28	80,0
Cukup	7	20,0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari 35 orang responden terdapat 28 orang (80,0%) berpengetahuan baik dan sebanyak 7 orang memiliki pengetahuan cukup (20,0%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden PUS Memilih KB Alamiah Berdasarkan Dukungan Suami di Desa Binturu Kecamatan Larompong Tahun 2021**

Dukungan suami	Frekuensi	%
Mendukung	20	57,1
Tidak mendukung	15	42,9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 bahwa jumlah responden dari 35 orang respondenterdapat 20 responden (57,1%) yang mendapatkan dukungan suami dan yang tidak mendukung sebanyak sebanyak 15 responden (42,9%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden PUS Memilih Kbalamiah di Desa Binturu Kecamatan Larompong Tahun 2021**

PUS Memilih KB alamiah	Frekuensi	%
Memilih	22	62,9
Tidak memilih	13	37,1
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 bahwa dari 35 orang pasangan usia subur paling banyak memilih KB Alamiah sebanyak 22 orang (62,9%) dan sebanyak 13 orang (37,1%) memilih KB alamiah.

**Tabel 6 Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan PUS memilih KB Alamiah di Desa Binturu Kecamatan Larompong Tahun 2021**

Tingkat Pendidikan	Pemilihan KB Alamiah				p-value		
	Memilih		Tidak Memilih			Total	
	f	%	f	%			
Tinggi	16	45,7	7	20,0	23	65,7	0,292
Rendah	6	17,7	6	17,7	12	34,3	
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>62,9</b>	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 35 orang yang memiliki pendidikan

tinggi sebanyak 23 orang, 16 (45,7%) orang di antaranya memilih KB alamiah dan yang tidak memilih sebanyak orang 7 (20,0%), sedangkan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 12 orang, 6 (17,7%) di antaranya memilih KB alamiah dan yang tidak memilih KB alamiah sebanyak 6 orang (17,7%).

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $\rho = 0,292$  ( $\rho > 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pasangan usia subur memilih KB alamiah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membentuk karakter dan pola pikir seseorang. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Sri Hayati, Maidartati, 2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh, yang akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka transformasi pengetahuan, teknologi dan budaya yang sifat pembaharuan akan mudah dan cepat diterima.

Berdasarkan analisis tingkat pendidikan PUS dalam memilih KB alamiah menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ber-KB alamiah tidak dapat ditinjau dari tingkat pendidikan yang tinggi. Hasil analisis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, 2015) di Kediri yang memunculkan adanya hubungan antara pendidikan ibu dalam pemilihan KB Alamiah. Dengan pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang lebih baik serta dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sri Hayati. et.al, (2017) Pada dasarnya semakin baik pengetahuan ibu akseptor Keluarga Berencana maka semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi, tetapi banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti usia, pekerjaan, pendidikan dan jumlah anak.

**Tabel 7 Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan PUS Memilih KB Alamiah di Desa Binturu Kecamatan Larompong Tahun 2021**

Tingkat pengetahuan	Pemilihan KB Alamiah					p-value	
	Memilih		Tidak Memilih		Total		
	f	%	f	%	f		%
Baik	20	57,1	8	22,9	28	80,0	0,075
Cukup	2	5,7	5	14,3	7	20,0	
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>62,9</b>	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang, 20 orang (57,1%) di antaranya memilih KB Alamiah dan yang tidak memilih KB Alamiah sebanyak 8 orang (22,9%) sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang, 2 orang (5,7%) di antaranya memilih KB Alamiah dan 5 orang (14,3%) yang tidak memilih KB Alamiah.

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $\rho = 0,075$  ( $\rho > 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pasangan usia subur memilih KB Alamiah. Dengan pengetahuan yang baik dan benar tentang kontrasepsi dapat membuat seseorang membuat keputusan untuk menggunakan kontrasepsi sesuai dengan kebutuhannya.

Secara teoritis dapat diketahui bahwa pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang mengambil keputusan yang terbaik untuk hidupnya berdasarkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan akan kontrasepsi sangat diperlukan oleh Pasangan Usia Subur sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan. Pasangan Usia Subur dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya dan dapat diterima oleh pasangannya apabila memiliki pengetahuan yang luas. Berdasarkan deskripsi tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan dalam memilih atau tidak memilih KB Alamiah baik yang tingkat pengetahuannya baik ataupun cukup dipengaruhi oleh sikap, informasi dan dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi, dengan demikian pengetahuan yang baik tidak menjamin seseorang

mengambil keputusan menggunakan kontrasepsi.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Masita (2013) di Kabupaten bogor yang memukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemilihan KB Alamiah. Pengetahuan tentang kontrasepsi berkontribusi dalam pemilihan alat kontrasepsi. Semakin mengetahui tentang kontrasepsi maka semakin tinggi seseorang untuk tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan seseorang sudah mengetahui pengetahuan bagaimana cara mencegah kehamilan secara alami sehingga mereka tidak bersedia menggunakan kontrasepsi secara modern atau kontrasepsi yang menggunakan alat. (Ningrum, 2015).

**Tabel 8 Analisis Pengaruh Dukungan Suami PUS Memilih KB Alamiah di Desa Binturu Kecamatan Larompong Tahun 2021**

Dukungan Suami	PUS memilih KB alamiah						p-value
	Memilih		Tidak Memilih		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	11	31,4	9	25,7	20	57,1	0,267
Tidak Mendukung	11	31,4	4	11,4	15	42,9	
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>62,9</b>	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 20 orang dengan dukungan suami positif, sebanyak 11 (31,4%) dengan kategori memilih dan 9 (25,7%) orang dengan kategori tidak memilih sedangkan suaminya yang tidak mendukung sebanyak 11 orang (31,4%) dengan kategori memilih, dan sebanyak 4 orang (11,4%) dengan kategori tidak memilih. Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,267$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pasangan usia subur memilih KB Alamiah

Dukungan suami yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sejauh mana keterlibatan suami dalam mendukung keputusan istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi, mulai dari alasan pemilihan alat kontrasepsi, penentuan jumlah anak, melakukan monitoring terhadap aturan penggunaan alat kontrasepsi, mengawasi efek samping yang terjadi, mencari alternatif lain bila alat kontrasepsi yang digunakan tidak

memuaskan, dan bersedia menggunakan kontrasepsi bila keadaan isteri tidak memungkinkan. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 20 orang dengan dukungan suami positif, sebanyak 11 (31,4%) dengan kategori memilih dan 9 (25,7%) orang dengan kategori tidak memilih sedangkan suaminya yang tidak mendukung sebanyak 11 orang (31,4%) dengan kategori memilih, dan sebanyak 4 orang (11,4%) dengan kategori tidak memilih.

Dukungan suami yang negatif terhadap kontrasepsi disebabkan karena masih ada anggapan bahwa KB merupakan tanggung jawab istri sehingga mulai dari pemilihan jenis kontrasepsi hingga efek samping yang dirasakan diserahkan kepada istri. Selain itu besarnya keinginan mempunyai banyak anak, takut akan efek samping, rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi serta belum pentingnya kebutuhan ber-KB merupakan alasan para suami melarang istrinya menggunakan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di Bulukumba yang menemukan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pasangan usia subur memilih KB Alamiah. Sedangkan terkait dukungan suami sejalan dengan penelitian Yekti Satriyandari, (2018) dukungan suami yang baik tidak menjamin istri untuk mau menggunakan alat kontrasepsi. Jika suami atau keluarga tidak memiliki pemahaman yang benar tentang KB, maka suami cenderung akan melarang ibu untuk tidak mengikuti program KB (Adiyanto Desastra Nifueki, Rut Rosina Riwu, 2022)

Menurut Wahab R., (2014) adapun beberapa alasan suami tidak mendukung istrinya untuk menggunakan alat/cara kontrasepsi yaitu alasan agama, mahal, dan karena adanya efek samping yang dialami oleh istrinya Dukungan emosional suami terhadap istri dalam keluarga berencana dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara suami dan istri dalam kesehatan reproduksi dan kesertaan ber-KB (Muniroh, I. D, Luthviatin, N, Istiaji, 2013)

## SIMPULAN

Berdasarkan 3 faktor yang diteliti, yaitu pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, ketiganya tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan KB alamiah pada pasangan usia

subur, hal ini menunjukkan pendidikan bukan menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, begitu juga dengan pengetahuan, pengetahuan dan dukungan suami yang baik belum mampu mempengaruhi pemilihan KB alamiah pada responden. Perlu peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang jenis kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, efek samping penggunaan kontrasepsi dan akibat tidak menggunakan kontrasepsi. Bagi para suami untuk lebih memperhatikan kesehatan istrinya dalam penggunaan alat kontrasepsi yang baik, aman dan nyaman. Serta meningkatkan pengetahuannya tentang KB agar dapat mendukung penuh istrinya dalam penggunaan alat kontrasepsi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada tim peneliti yang berkomitmen dalam menyelesaikan penelitian ini, dan kepada bidan desa/kader serta kepala Desa Binturu, Kecamatan Larompong yang berkenan memberikan izin terhadap pengambilan lokasi serta pelaksanaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- WHO., W. H. O. Keluarga Berencana. World Health Organization; (2017).
- Adiyanto Desastra Nifueki, Rut Rosina Riwu, A. B. S. (2022). Analisis pengambilan keputusan pasangan usia subur Untuk tidak berpartisipasi dalam program kb. *Cendana Medical Journal*, 23(1).
- BKKBN. (2018). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2017*. Jakarta: Bkkbn.
- Lika, N. & A. Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Alamiah Tentang Masa Subur Di Rt 05 Rw Ii Desa Sruni, Gedangan-Sidoarjo. (2014). Retrieved from <http://repository.unusa.ac.id/1399/>
- Makmur, A. A. H., & Agunawan, A. (2021). EFEKTIFITAS PELATIHAN ONLINE DI BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP) BATANGKALUKU. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11, 71–79.
- Muniroh, I. D, Luthviatin, N, Istiaji, E. (2013). Dukungan SOsial Suami Terhadap Istri Untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Media OPerasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif Pada Pasangan Usia SUbur Unmet Need di Kecamatan Puger Kabupaten Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(1).
- Ningrum, D. (2015). *Dampak program pendidikan kecakapan hidup ditaman bacaan masyarakat mata aksara bagi perempuan di desa umbul martini, kecamatan ngemplak, kabupaten sleman. Skripsi fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta.*
- Notoatmodjo, P. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, E., & Limoy, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi Alamiah Metode Ovulasi Billings ( Mob ). *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 14–19.
- R., W. (2014). Hubungan antara faktor pengetahuan istri dan dukungan suami terhadap kejadian unmet need pada pasangan usia subur di kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara tahun 2014. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura. Jurnal.Untan*, 1(1). Retrieved from [jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/7828](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/7828).
- Sri Hayati, Maidartati, S. N. K. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya). *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2).
- Sulistiyawati. (2015). Keluarga Berencana. *Jurnal Keperawatan*, 11–27.
- Telles, S., Reddy, S. K., & Nagendra, H. R. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yekti Satriyandari, A. Y. (2018). Gambaran Dukungan Suami pada Pasangan Usia Subur dengan Kejadian Unmetneed di Kelurahan Panembahan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1).